



NILAI UPACARA ADAT PERNIKAHAN MASYARAKAT PARINGGONAN

Lili Herawati Parapat¹
Rahmat Huda²
Devinna Riskiana Aritonang³

Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan
email: lili.herawati@um-tapsel.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan hasil penelitian tentang nilai upacara adat pernikahan masyarakat Paringgonan. Metode penelitian dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Tempat penelitian adalah desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumu. Informan penelitian adalah kahanggi anak boru & mora pada upacara adat pernikahan. Teknik pengumpulan data dengan rekaman video upacara adat pernikahan, wawancara dan survey langsung kelapangan. Teknik analisis data: mentranskripsikan, menginterpretasi, menganalisis, menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai upacara adat pernikahan diambil dari ungkapan kata & kalimath tokoh adat/hatobangon pada saat upacara adat pernikahan, yaitu: memberikan motivasi, nasihat tentang hidup & kehidupan, mengarahkan dan menegaskan untuk bersikap jujur, toleran, bertanggung jawab, solidaritas, bergotong royong kepada kedua mempelai. Dapat dilihat dari salah satu kutipan hasil penelitian seperti pada kalimat "Malo maloma amu mamasukkon diri tu halak (Pandai-pandai menyesuaikan diri ke keluarga, saudara, maupun masyarakat di tempat yang dituju).

Kata kunci: nilai upacara adat, masyarakat Paringgonan.

Abstract

The research objective is to describe the results of research on the assessment of the Paringgonan community wedding ceremony. The research method uses descriptive qualitative. The place for the appointment is the village of Paringgonan Kecamatan Ulu Barumu. The research informants were kahanggi anak boru & mora at a traditional wedding ceremony. Technique data by recording the wedding ceremony video, interviews and direct survey on the ground. Data analysis techniques: transcribe, interpret, analyze, draw. Based on the results of the investigation of the value of traditional wedding ceremonies taken from the words & words of traditional figures / hatobangon during traditional wedding ceremonies, namely: providing motivation, advice about life & life, directing and explaining to state honesty, tolerance, responsibility, solidarity, mutual cooperation cooperative. It can be seen from one of the quotations from the research results such as in the sentence "Malo maloma amu includes himself tu halak (clever adjusts himself to family, relatives, or society in the destination).

Key words: the value of traditional ceremonies, the Paringgonan community.



1. PENDAHULUAN

Budaya merupakan kebiasaan dilaksanakan dan masih tetap dilestarikan di masing-masing daerah. Berbeda daerah, berbeda pula budayanya. Ranjabar dalam (Istian, I., Hudyono, Y., & Rokhmansyah, A. 2017) mengatakan bahwa kebudayaan diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan budi atau akal. Abubakar (dalam Parapat, 2019) menerangkan bahwa budaya merupakan ekspresi cipta, karya, dan karsa manusia (dalam masyarakat tertentu) yang mengandung nilai-nilai religiusitas, Jurnal Penelitian tentang Pendidikan filosofis, localwisdom). Kebudayaan mempunyai fungsi yang sangat besar bagi manusia dan masyarakat. Namun setiap budaya memiliki nilai moral. Nilai yang terkandung didalamnya adakalanya lebih berfokus pada religi, adakalanya nilai sosial, dan adakalanya nilai budaya.

Nilai merupakan tolah ukur yang dapat dijadikan sebagai modal ukuran. Nilai juga dapat niartikan sebagai bahan acuan yang dapat dipertimbangkan kebenarannya. Sesuai dengan pendapat Putri, M. W., & Kusnadi, K. (2018) menjelaskan bahwa Nilai dapat merupakan perasaan-perasaan tentang apa yang diinginkan ataupun yang tidak diinginkan atau tentang apa yang boleh atau tidak boleh ada. Koesoema (dalam Putri, M. W., & Kusnadi, K. (2018)) “Nilai merupakan kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu dapat disukai, diinginkan, berguna, dan dihargai sehingga dapat menjadi semacam objek bagi kepentingan tertentu”. Selanjutnya Istian, I., Hudyono, Y., & Rokhmansyah, A. 2017 menjelaskan

bawha “Nilai adalah sesuatu yang abstrak, bukan konkret. Nilai hanya bisa dipikirkan, dipahami, dan dihayati. Nilai juga berkaitan dengan cita-cita, harapan, keyakinan, dan hal-hal yang bersifat batiniah.”

Sehingga pada pembahasan kali ini yang dibahas adalah nilai budaya lokal dalam upacara adat pernikahan di desa Paringgonan kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas. Setiap daerah pasti memiliki nilai upacara adat pernikahan masing-masing. Tergantung pada daerahnya sendiri. Nilai apa yang ditanamkan pada setiap upacara adat. Chotimah, dkk (2018) Nilai-nilai kearifan lokal masyarakat dalam adat pernikahan kelima suku tersebut secara umum terdiri dari nilai ketuhanan, persatuan, dan kerakyatan yang tercermin dalam prosesi sebelum pernikahan, saat pernikahan, dan setelah pernikahan. Dengan demikian, nilai-nilai kearifan lokal masyarakat tersebut pada dasarnya merupakan nilai-nilai yang secara umum terdapat di setiap daerah yang dapat memperkuat integrasi nasional.

Berdasarkan hasil penelitian Haq, I. H. (2019) disimpulkan bahwa pernikahan adalah sebuah ikatan yang memadukan dua insan yaitu laki-laki dan perempuan atas dasar cinta dan tentunya atas ijin-Nya. Pernikahan diwujudkan dengan harapan hanya sekali dalam seumur hidup, sehingga dianggap sebagai ritual yang sakral. Penulis pun tertarik melalukan penelitian dengan tema pernikahan adat yang berbudaya dengan sisi agamisnya. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengungkap inti permasalahan yaitu



nilai-nilai Islam yang terkandung dalam upacara adat pernikahan Sunda. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode dan pendekatan studi Islam. Pernikahan dilaksanakan secara Islam dengan perpaduan kebudayaan daerah setempat, khususnya di daerah Sunda. Pernikahan adat Sunda diselenggarakan dengan beberapa susunan acara yang menjadi tradisi dan ciri khas budaya sunda, tetapi terkandung nilai-nilai Islam di dalamnya karena telah melalui proses Islamisasi. Nilai-nilai Islam itu telah diresapi tanpa meninggalkan nilai-nilai adat setempat yang tidak bertentangan dengan Syari'at Islam". Firnando (2019) menjelaskan bahwa perkawinan adalah salah satu asas pokok hidup yang paling utama dalam pergaulan sehari-hari atau dalam kehidupan bermasyarakat yang utuh. Perkawinan ini bukan saja menyatukan dua orang pasangan suami dan istri akan tetapi menyatukan dua keluarga dari pasangan tersebut. Maulana (2013) menjelaskan bahwa Upacara adat pernikahan pada suku Sunda terbagi ke dalam tiga bagian: sebelum akad nikah (preluminal), akad nikah (luminal) dan sesudah akad nikah (postluminal). Masing-masing bagian tersebut memiliki simbol dan makna. Pernikahan adat Sunda ini secara langsung ataupun tidak telah menyerap nilai-nilai agama Islam yang datang pada abad ke-15 di Tanah Sunda. Oleh sebab, nilai-nilai dan norma adat Sunda yang terpaparakan memang telah mengalami Islamisasi. Islamisasi ini pun terus berlanjut, tanpa menghilangkan nilai adat Sunda yang tidak bertentangan dengan nilai agama Islam.

Dari setiap budaya lokal memiliki nilai yang dapat membentuk karakter manusia, hal ini juga terlihat dari hasil penelitian Putri, M. W., & Kusnadi, K. (2018) menunjukkan bahwa nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam tari Inai dapat dikelompokkan menjadi empat macam, yaitu (1) nilai pendidikan karakter hubungannya dengan Tuhan, (2) nilai pendidikan karakter hubungannya dengan diri sendiri, (3) nilai pendidikan karakter hubungannya dengan sesama dan (4) nilai pendidikan hubungannya dengan kebangsaan. Nilai pendidikan karakter hubungannya dengan Tuhan bersifat religius. Pada tari Inai nilai yang diajarkan yaitu selalu percaya, ingat, bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan cara berdoa dan menaati perintah dan menjauhi larangan Nya. Nilai pendidikan karakter hubungannya dengan diri sendiri, mengajarkan agar setiap individu memiliki pikiran, sikap, perilaku, dan tindakan yang positif. Dalam hal ini nilai yang ditanamkan adalah keberanian, percaya diri, teguh pada pendirian, dapat membedakan baik dan buruk, serius, tegas, telaten, sopan. Nilai pendidikan karakter hubungannya dengan sesama pada tari Inai mengajarkan kebersamaan, kerukunan, solidaritas, toleransi, dan saling menghormati. Nilai pendidikan karakter hubungannya dengan kebangsaan pada tari Inai mengajarkan agar setiap individu memiliki rasa mempertahankan identitas bangsa melalui budaya.

Adawiyah . R (2019) hasil penelitian ini meliputi: 1)Proses pelaksanaan upacara perkawinan adat Dayak Bakumpai di Kabupaten Barito Utara yaitu di mulai dari



bisik kurik, beensekan,meanter jujuran, manikahan dan mandui Bapapai, munduk gawi, dan pesta perkawinan, serta bakajaan 2)Nilai-nilai pendidikan Islam pada upacara perkawinan Dayak Bakumpai terjalannya hubungan silaturrahi, musyawarah dan mufakat, sikap gotong royong, beradab dan kesopanan, sikap bersih, merupakan do'a dan nilai sedekah. Silaban (2018) menyimpulkan hasil penelitian bahwa Nilai-Nilai dalam Umpasa Pernikahan Batak Toba Kajian Antropologi Sastra” diperoleh bahwa terdapat makna simbolik pada sastra lisan umpasa pernikahan Batak Toba dan memiliki lima unsur nilai budaya Batak diantaranya, nilai hagabeon, nilai hamoraon, nilai religi, nilai kekerabatan, dan nilai hasangapon. Makna simbolik dan lima unsur nilai budaya Batak yang terkandung dalam umpasa pernikahan Batak Toba telah mempengaruhi kehidupan masyarakat Batak Toba dalam menjalankan tradisi adat istiadat. Sebab masyarakat Batak Toba percaya bahwa umpasa adalah doa, harapan dan cita-cita.

2. METODE

Metode penelitian dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Tempat penetian adalah desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumu. Informan penelitian adalah kahanggi anak boru & mora pada upacara adat pernikahan. Teknik pengumpulan data dengan merekam vedio upacara adat pernikahan, wawancara dan survey langsung kelapangan, Teknik analisis data: mentranskrikan, menginterpretasi, menganalisis, menarik kesimpulan.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil sebagian transkrip video penelitian adalah sebai berikut.

Nahu hormati kanggi anak boru, maro tarlobi- lobi anak boru naro sian diama, dalam ni parlungutan ima nipotang niarion taringot di pangalohon ni boru dot babere na dung salose hobar adatna dohot hukum munkahat nadisima, ima nadipotang niarion, nagirot marsuncang mulak ma hamu, ison hututurkon majolo poda poda tu hamu nadua boru dohot babere, amu nadua mandung syah manjadi suami istri.

Malo maloma amu mamasukkon diri tu halak, ulang kamu maroban gunting bola bola, mangoban jahit domu domu do, artina ulang ho manyarsari namarkahanggi namarkoum, mudah mudahan napadomuon ma, ima dihuta ninaboru mu si paingot tu babere, malo malo homu mangajak, sangape namanaturina, ima borukkon.

Anso manjadi halak namarguna jadi contoh di huta muyu, dung ni taringot ni barang natarpayak dijolo taon nadi papungi maradu koum sisolkot, songonon ma ami namanyorahon tu homu, lomo rohamuyu dison na di sorahon barang sigodang arga doon dia ma na hudokkon songoni mandung sabat maradu matobangta sian koum taan.

Lomo roha muyu, martarimo tutondi dohot badan. Natobangta sian koum taan lomo roha muyumartarimo tu rombongan na.



Indon indahan dohot gulena siobanon muyu alo alohon muyu di natinggal songonon ma songonon ma ami namanyorahon. Mudah mudahan martarimo mada tu hamu maradu rombongan na tarsongonon majolo hata ni sian au baen dison dope anak buru di tambah namarhatataon anso topet tutujuan na.

Bahat harmotku tumora tu mora nimora mandung di jojor nimata na di sampeon nimora mandung parjolo mandokon hata ngona namanambai beda hata nimora parjolo nasauduran madai hata nami sian anak boru namangundurkon hata ni anak boru.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kalimat-kalimat yang terdapat di dalam upacara adat pernikahan adalah sebagai berikut

“Malo maloma amu mamasukkon diri tu halak.

Pandai-pandai memasukkan diri di keluarga barunya, serta mampu menyesuaikan diri di keluarga, saudara, maupun masyarakat di tempat yang dituju.

“ulang kamu maroban gunting bola bola, mangoban jahit domu domu do, artina ulang ho manyarsari namarkahanggi namarkoum, mudah mudahan napadomuon ma, ima dihuta ninaboru mu si paingot tu babere, malo malo homu mangajak, sangape namanaturina, ima borukkon”

Jangan menjadi gunting pemisah dalam keluarga, yang dapat memisahkan

hubungan persaudaraan. tetapi Jadilah orang yang mempersatukan tali persaudaraan antar sesama keluarga, maupun masyarakat.

“Anso manjadi halak namarguna jadi contoh di huta muyu.

Agar menjadi orang yang bermanfaat bagi semua orang.

“Dungi taringot ni barang ni boru nadung disorahon di maradu kahanggi, namaranak boru ima tuhalai mudah-mudahaon tarpargunaon halaiman tu namarusaho namambangun rumah tangga nasakina mawaddah warohmah”

Mengingatkan pengantin perempuan dan laki-laki atas barang yang telah tersedia dihadapan semua orang untuk di manfaatkan sebaik-baiknya dalam membina rumah tangga yang sakinah, mawaddah, warohmah.

“Mudah-mudahan sipaingot dohot-poda-poda ni mora mudah-mudahan tarobankon halai ma sian on tu ginjang ni ari.”

Berharap, segala do'a dan nasehat yang diberikan mora terlaksanakan kedua mempelai, mulai dari hari ini sampai akhir hidupnya.

Berdasarkan simpulan hasil wawancara dengan tokoh adat di desa Paringgonan diketahui bahwa nilai yang terdapat pada upacara adat pernikahan adalah sebagai berikut:

1. Ungkapan rasa syukur pihak keluarga atas nikmat yang Allah Swt berikan kepada ahli bait.



2. Niat keluarga ahli bait untuk bersedekah ke khalayak umum, kepa masyarakat di luar desa Paringgonan, khususnya masyarakat Paringgonan.
3. Memberikan nasehat kepada kedua mempelai agar selalu rukun & menumbuhkan rasa saling, bersikap jujur di dalam keluarga, sehingga terjalin komunikasi yang baik dan tercipta keluarga yang sakinah, mawaddah, & warohmah.
4. Mengumumkan ke khalayak umum atas terlaksananya pernikahan kedua mempelai secara agama & secara adat.
5. Terlestarikannya rasa persatuan, gotong royong dari masyarakat untuk menghadiri dan mempersiapkan pesta pernikahan ahli bait.

Hal ini hamper sama dengan hasil penelitian Chotimah, dkk (2018) Nilai-nilai kearifan lokal masyarakat dalam adat pernikahan kelima suku tersebut secara umum terdiri dari nilai ketuhanan, persatuan, dan kerakyatan yang tercermin dalam prosesi sebelum pernikahan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, di ketahui bahwa nilai upacara adat pernikahan yang sering diungkapkan oleh tokoh adat/ hatobangon pada saat upacara adat pernikahan adalah memberikan motivasi, nasihat tentang hidup & kehidupan, mengarahkan dan menegaskan

untuk bersikap jujur, toleran, bertanggung jawab, solidaritas, bergotong royong.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adhawiyah, R. (2019). Nilai-nilai pendidikan islam pada upacara adat perkawinan dayak bakumpai di Kabupaten Barito Utara (Doctoral dissertation, IAIN Palangka Raya).
- Haq, I. H. (2019). Nilai-Nilai Islam dalam Upacara Adat Pernikahan Sunda. *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 16(1), 29-43.
- Istian, I., Hudiyono, Y., & Rokhmansyah, A. (2017). Bentuk, Fungsi, dan Nilai Tuturan dalam Upacara Adat Biduk Bebandung Suku Bulungan: Kajian Folklor. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya*, 1(4), 265-278.
- Parapat, L. H., Deninna, & Aritonang, R., Muhammadiyah, U., Selatan, T., & Abstrak, P. (2019). Nilai Budaya Lokal “ Pemberian Marga” Di Desa Paringgonan Dalam Prespektif Semantik Sebagai Bahan Ajar Sastra. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 4(2).
- Silaban, L. (2018). Analisis Makna Dan Nilai-Nilai Dalam Umpasa Pernikahan Batak Toba Kajian Antropologi Sastra (Doctoral dissertation, UNIMED).Maulana, M. M. (2013). Upacara daur hidup dalam pernikahan adat Sunda. *Refleksi: Jurnal Kajian Agama dan Filsafat*, 13(5), 623-640.
- FIRNANDO, F. (2019). Muatan Nilai-Nilai Islam Dalam Adat



Perkawinan Masyarakat Lampung Saibatin Desa Suka Negeri Jaya Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

- Chotimah, U., Alfiandra, A., El Faisal, E., Sulkipani, S., Camelia, C., & Arpanudin, I. (2018). Pengintegrasian nilai-nilai kearifan lokal dalam pendidikan multikultural. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 15(1), 19-25.
- Putri, M. W., & Kusnadi, K. (2018). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Tari Inai Pada Upacara Perkawinan Adat Melayu. *Pendidikan Seni Tari-S1*, 7(6).